

English Weekend Day: Program Penguatan Kosakata dan Grammar Dasar bagi Siswa di Intership Exchange Tutorial and Language School Center, Padang Besar Thailand

Munawarah¹, Dinda Sakila², Siti Rahayu³, Isra Risky Amanda⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
Email Koresponden: warah4353@gmail.com

Abstrak

Kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting dalam menghadapi era globalisasi, terutama bagi generasi muda yang dituntut mampu berkomunikasi secara efektif di tingkat internasional. Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris masih ditemukan berbagai kendala, terutama keterbatasan penguasaan kosakata dan pemahaman grammar dasar yang berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi siswa. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa yang mengikuti kegiatan belajar di Intership Exchange Tutorial and Language School Center, Padang Besar, Thailand. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui program English Weekend Day yang dilaksanakan pada akhir pekan. Metode pengabdian yang digunakan meliputi observasi awal, perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran interaktif, serta evaluasi hasil kegiatan. Program ini melibatkan sekitar 20 siswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Materi yang diberikan mencakup pengenalan dan penguatan kosakata (vocabulary), latihan menulis (writing), serta latihan berbicara (speaking) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program English Weekend Day mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan grammar dasar serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis. Program ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan lembaga pendidikan nonformal.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat Internasional, Pembelajaran Bahasa Inggris, English Weekend Day.

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi global, pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi, terutama bagi generasi muda yang diharapkan mampu berinteraksi dan bersaing di tingkat internasional (Sya'diyah, 2025; Muharromah, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu diberikan sejak dini agar peserta didik memiliki dasar

kemampuan bahasa yang baik, baik dalam aspek kosakata, tata bahasa, membaca, menulis, maupun berbicara (Muharromah, 2024).

Namun, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Inggris di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah keterbatasan penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa dasar oleh peserta didik (Puspayanti, 2024; Elmahasina, 2025 dan Sya, 2025). Kosakata merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa karena menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami dan menyampaikan pesan dalam suatu bahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menulis, maupun berbicara (Agustin, 2026).

Selain keterbatasan kosakata, pemahaman mengenai tata bahasa atau grammar juga menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Grammar berperan penting dalam membentuk struktur kalimat yang benar sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara (Rahmawati, 2025). Kurangnya pemahaman terhadap grammar dasar sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara tepat, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan komunikasi sehari-hari.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Intership Exchange Tutorial and Language School Center yang berlokasi di Padang Besar, Thailand. Lembaga ini menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tambahan bagi siswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Inggris serta penggunaan grammar dasar. Kondisi ini membuat siswa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara lebih menarik dan interaktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program English Weekend Day yang dilaksanakan dalam rangka kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Program ini dirancang sebagai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan pada akhir pekan, yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan

kepada siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan pendekatan yang lebih santai, komunikatif, dan menyenangkan.

Program English Weekend Day dilaksanakan dengan melibatkan sekitar 20 siswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dengan lebih efektif. Materi pembelajaran yang diberikan dalam program ini meliputi pengenalan dan pengembangan kosakata (*vocabulary*), latihan menulis (*writing*), serta latihan berbicara (*speaking*). Ketiga aspek tersebut dipilih karena merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Melalui kegiatan English Weekend Day, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih aktif dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langsung penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kosakata dan grammar dasar sekaligus melatih keterampilan membaca, menulis, dan berbicara (Harahap, 2022).

Selain memberikan manfaat bagi siswa, pelaksanaan program ini juga menjadi bagian dari kontribusi mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat terlibat secara langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penguatan kemampuan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional (Hernadi, 2025).

Di sisi lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam konteks internasional, khususnya di kawasan Asia Tenggara, juga memiliki arti penting dalam memperluas jejaring sosial dan pemahaman lintas budaya. Interaksi antara mahasiswa, siswa, dan masyarakat lokal membuka ruang terjadinya pertukaran pengalaman, nilai, dan praktik pendidikan yang berbeda (Mawardi, 2025; Mawardi, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian semacam ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik di lokasi kegiatan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan antarbudaya yang lebih luas serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendorong kerja sama pendidikan di tingkat regional.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program English Weekend Day menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata, pemahaman grammar dasar, serta keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa di Intership Exchange Tutorial and Language School Center, Padang Besar, Thailand.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan tujuan membantu meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris siswa melalui program English Weekend Day. Kegiatan dilaksanakan di Intership Exchange Tutorial and Language School Center, Padang Besar, Thailand, yang menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran tambahan bagi siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Lembaga ini menyediakan fasilitas serta ruang belajar yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengajaran oleh tim mahasiswa KPM.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan Participatory Action Research (PAR) (Efendi, 2025). Melalui pendekatan pendidikan masyarakat, siswa diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar bahasa Inggris, sementara metode pelatihan dilakukan melalui praktik langsung agar siswa dapat menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Pendekatan PAR diterapkan dengan melibatkan siswa dan pengelola lembaga secara partisipatif dalam proses pembelajaran, mulai dari pengenalan kebutuhan belajar, pelaksanaan kegiatan, hingga refleksi bersama terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Haryono, 2025).

Kegiatan dilaksanakan selama periode Agustus hingga September dengan pertemuan rutin setiap hari Sabtu dan Minggu. Program ini diikuti oleh sekitar 20 siswa yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan usia dan tingkat kemampuan agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami. Tim pelaksana terdiri dari empat mahasiswa KPM yang secara bergantian memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Materi yang diberikan meliputi pengenalan kosakata dasar (vocabulary), latihan menulis sederhana (writing), serta latihan berbicara (speaking). Kegiatan pembelajaran dirancang secara sederhana dan interaktif agar siswa dapat belajar dengan suasana yang lebih

santai dan menyenangkan. Untuk siswa usia dini, kegiatan juga dipadukan dengan aktivitas kreatif seperti mewarnai sambil mengenal kosakata bahasa Inggris. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui latihan sederhana, tanya jawab, serta praktik penggunaan kosakata dan kalimat pendek, sehingga perkembangan pemahaman siswa dapat diamati secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan

A. Strategi Pencapaian

Pelaksanaan program English Weekend Day dirancang dengan beberapa strategi untuk memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menarik bagi siswa. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana yang terdiri dari empat mahasiswa KPM terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Persiapan materi dilakukan dengan mencari referensi dari berbagai sumber di internet serta menyusun sendiri beberapa materi tambahan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, tim juga menyiapkan lembar latihan, soal, serta bahan ajar yang dicetak untuk memudahkan proses pembelajaran.

Selain menyiapkan materi tertulis, tim pelaksana juga menyediakan buku khusus yang berisi daftar kosakata bahasa Inggris yang harus dihafal oleh siswa. Buku tersebut digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa menambah perbendaharaan kata secara bertahap. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bahasa Thailand yang dimiliki oleh tim pelaksana. Oleh karena itu, komunikasi dengan siswa dilakukan sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris dengan menyesuaikan tingkat kesulitan bahasa agar tetap dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa Inggris secara langsung dalam kegiatan pembelajaran juga bertujuan untuk melatih siswa agar lebih terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana juga menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah perbedaan tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun terdapat juga siswa yang mudah merasa bosan atau sulit untuk tetap fokus dalam waktu yang lama. Untuk mengatasi kondisi tersebut, tim pelaksana menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dengan

memberikan aktivitas yang lebih menarik seperti permainan edukatif atau kegiatan interaktif sebelum melanjutkan kembali kegiatan belajar. Pendekatan ini dilakukan agar siswa tetap merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program English Weekend Day dilaksanakan di Intership Exchange Tutorial and Language School Center, Padang Besar, Thailand. Program ini berlangsung setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 08.30 hingga 11.00 selama periode Agustus hingga September. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 20 siswa yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Kegiatan ini melibatkan empat mahasiswa KPM sebagai pelaksana utama, para siswa sebagai peserta, pemilik pusat pembelajaran yaitu Bancharat Srisasamout, serta beberapa guru asal Indonesia yang mengajar di sekolah-sekolah di Thailand yang turut memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap awal pelaksanaan, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan usia dan tingkat kemampuan belajar. Pembagian ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Setiap mahasiswa KPM kemudian bertanggung jawab membimbing kelompok siswa tertentu, meskipun dalam beberapa situasi satu pengajar juga menangani beberapa siswa dengan kemampuan yang berbeda.

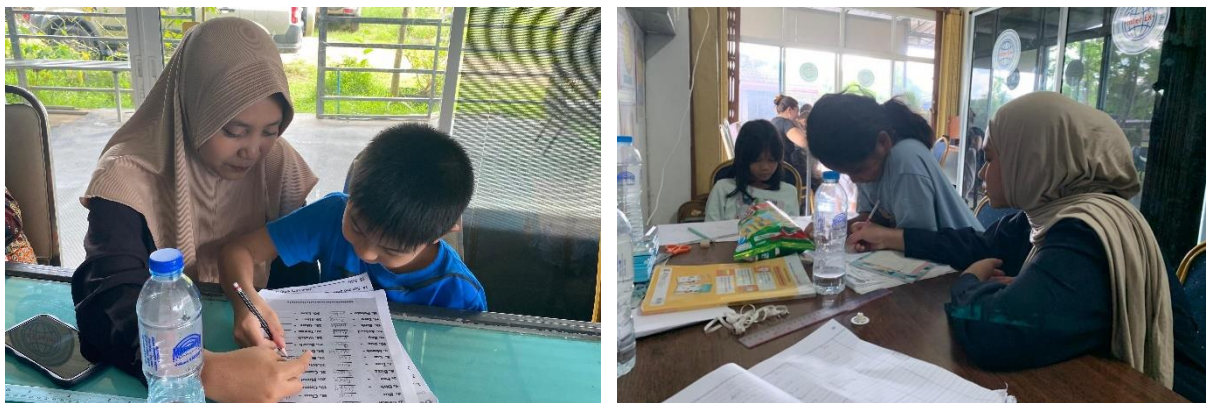
Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi beberapa keterampilan dasar bahasa Inggris, yaitu vocabulary, writing, speaking, reading, spelling, serta kegiatan mewarnai bagi siswa tingkat taman kanak-kanak. Pembelajaran vocabulary dilakukan dengan memperkenalkan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan melatih siswa untuk menghafalnya. Dalam kegiatan writing, siswa dilatih menulis kata maupun kalimat sederhana untuk membiasakan mereka menggunakan alfabet dan struktur dasar bahasa Inggris.

Selanjutnya, kegiatan speaking menjadi salah satu fokus penting dalam program ini. Siswa diajak berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris melalui percakapan sederhana bersama para pengajar. Karena interaksi selama kegiatan berlangsung banyak menggunakan bahasa Inggris, siswa secara bertahap terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan latihan

soal, kegiatan membaca, serta latihan mengeja kata. Untuk siswa tingkat taman kanak-kanak, pembelajaran dipadukan dengan aktivitas yang lebih menyenangkan seperti mewarnai sambil mengenal kosakata bahasa Inggris sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, rangkaian kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri siswa saat berkomunikasi. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan suasana belajar yang interaktif, siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif dan praktik langsung ini membantu siswa memahami bahasa Inggris tidak hanya sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.





Dokumentasi Kegiatan

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti program English Weekend Day. Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti latihan soal, kegiatan tanya jawab, serta praktik penggunaan kosakata dan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Siswa mulai mengenal lebih banyak kosakata baru serta mampu mengingat beberapa kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, kemampuan berbicara siswa juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Beberapa siswa menjadi lebih berani untuk berbicara dalam bahasa Inggris serta mampu memahami instruksi yang diberikan oleh pengajar meskipun dengan struktur kalimat yang masih sederhana.

Pada aspek writing, beberapa siswa juga mulai menunjukkan kemampuan dalam menulis kata maupun kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Namun demikian, keterampilan menulis masih menjadi salah satu bagian yang cukup menantang bagi sebagian siswa karena mereka lebih terbiasa menggunakan sistem tulisan bahasa Thailand yang berbeda dengan alfabet bahasa Inggris.

Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun pada beberapa kesempatan siswa terlihat merasa bosan ketika belajar dalam waktu yang cukup lama, mereka kembali menunjukkan minat belajar setelah diberikan kegiatan yang lebih menarik seperti permainan atau aktivitas interaktif. Selain itu, siswa juga terlihat semakin aktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dibandingkan dengan kondisi pada awal kegiatan.

Dengan demikian, pelaksanaan program English Weekend Day dapat memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa serta membantu meningkatkan kemampuan dasar mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan English Weekend Day yang dilaksanakan di Intership Exchange Tutorial and Language School Center, Padang Besar, Thailand, merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan dasar bahasa Inggris siswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama periode Agustus hingga September 2025 dengan jadwal pertemuan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 08.30 hingga 11.00. Program ini melibatkan sekitar 20 siswa dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, sehingga kegiatan pembelajaran dirancang secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memadukan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, serta pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan PAR, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa dan pengelola lembaga dalam proses pembelajaran, praktik penggunaan bahasa, serta refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan (Efendi, 2024). Materi yang diberikan meliputi beberapa keterampilan dasar bahasa Inggris seperti vocabulary, writing, speaking, reading, dan spelling yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, program English Weekend Day memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar bahasa Inggris siswa, terutama dalam penguasaan kosakata serta keberanian berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta, tetapi juga menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung penguatan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan nonformal.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program English Weekend Day.

Apresiasi khusus diberikan kepada pemilik Intership Exchange Tutorial and Language School Center, Bancharat Srisasamout, yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif, para guru asal Indonesia di Thailand yang turut memberikan dukungan, serta seluruh mahasiswa KPM yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta.

Daftar Pustaka

- Agustin, F., & Kusuma, E. R. (2026). Problematika Kesulitan Kosakata dalam Pembelajaran BIPA Bagi Pemula Melalui Media Audio dan Visual. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.62281/p2f40e23>
- Astuti, W., & Charneidy, M. A. (2025). Digital Intensive English untuk Meningkatkan Kompetensi Speaking Mahasiswa PPL–KKN Internasional. *Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 25-34. DOI: <https://doi.org/10.53398/alumm.v3i1.586>
- Efendi, S., Ramli, R., & Zuhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Elmahasina, N., & Nurhalisa, J. (2025). Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6170-6182. DOI: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.18890>
- Harahap, O. F. M., Pd, M., Mastiur Napitupulu, S. K. M., & Batubara, N. S. (2022). *Media pembelajaran: teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris*. CV. Azka Pustaka.
- Haryono, P. (2025). *Konsep Dasar Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Selat Media.
- Hernadi, N. A., Sugiarto, E., & Hakim, L. M. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Mendukung Daya Saing Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5). DOI: <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2089>

-
- Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Mawardi, A., Aziz, A. B. A., Mu'adzah, A., Shafly, M. F., Mazlan, M. F. B., Anggreani, I., ... & Marzuki, S. F. S. (2024). Pengenalan Nilai Budaya Aceh Melalui KPM Syedara Serumpun di Malaysia. *MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 27-33. DOI: <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2925>
- Mawardi, M., Muthalib, S. A., Musolin, M. H., Juwaini, J., Fazal, K., Chapakiya, M. A. R., ... & Zakaria, M. A. M. B. (2025). Sinergi Keilmuan dan Dakwah Internasional: Pengabdian Masyarakat di Sekolah Menengah Sains Tahfiz Alor Selangor. *MEUSEURAYA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 204-216. DOI: <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v4i2.5977>
- Muharromah, I. A., & Holida, L. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Grammar Memahami Adjective Dan Noun Clause Melalui Pendekatan Berbasis Teks. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 100-106. DOI: <https://doi.org/10.55903/jipm.v2i2.178>
- Puspayanti, Y. Y. E., Fajriyah, K., & Untari, M. F. A. (2024). Analisis Penguasaan Kosakata dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Blora. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 505-525.
- Rahmawati, A., Cahyani, D., Fratama, H., Zahra, R. A., Pratama, D. A. P., Nasution, N. A., & Khotimah, K. (2025). Pemahaman Makna dalam Interaksi Lisan dan Tulisan dalam Studi Kasus Conversation, Speech, and Written Text. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4087-4094. DOI: <https://doi.org/10.63822/babqgy76> DOI: <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i2.20630>
- Sya, M. F., & Lestari, F. I. (2025). Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca, Menulis, dan Memahami Struktur Tulisan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4974-4983. DOI: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18798>
- Sya'diyah, H., Hasan, H., Azizi, F., Roji, F., & Sholiha, I. (2025). Peningkatan Kemampuan

Dasar Bahasa Inggris melalui Penguatan Kosakata dan Pelafalan Sederhana Terhadap Siswa Thailand. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(3), 977-993.
DOI: <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i3.2813>